

**SELEKSI CALON DEBITUR MELALUI PENDEKATANANALISIS “6 C”
SEBAGAI FAKTOR UTAMA UNTUK MENENTUKAN KELAYAKAN
PEMBERIAN KREDIT DI PD. BPR. BANK DAERAH LAMONGAN**

Evi Fitrotun Najiah
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Lamongan
evifitrotun25@gmail.com

ABSTRAK

Pendekatan analisis 6 C dalam menentukan kelayakan kredit dalam seleksi calon debitur dan sistim seleksi kelayakan debitur yang dilaksanakan oleh PD.BPR.Bank Daerah Lamongan, Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan deskriptif, dengan harapan agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai analisis kredit dan sistim seleksi terhadap calon debitur yang dilaksanakan oleh PD.BPR.Bank Daerah Lamongan. Dari penelitian ini pelaksanaan analisis kredit terhadap calon debitur untuk menentukan kelayakan pemberian kredit PD.BPR.Bank Daerah Lamongan menggunakan pedoman pendekatan Analisis 6'C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy and Constrains*. Adapun sistim seleksi debitur dimulai dari penilaian permohonan kredit, penelitian berkas, analisis kredit kemudian sampai pada keputusan ditolak atau diterima jika kredit itu diterima maka akan ada penandatanganan akad kemudian realisasi kredit, dan kelayakan kredit yang di berikan oleh PD.BPR.Bank Daerah Lamongan.

Kata Kunci : *Analisis 6 C dan Kelayakan Kredit.*

PENDAHULUAN

Lembaga perkreditan baik formal maupun non formal keberadaanya saat ini sangat membantu para industri kecil dalam memenuhi kekurangan modal untuk usahanya. Pada umumnya suatu usaha memanfaatkan dana yang tidak kecil jumlahnya dan manfaat dari usaha tersebut baru akan diterima pada masa yang akan datang. Waktu yang akan datang penuh dengan ketidakpastian, sehingga diperlukan suatu penilaian dalam suatu usaha, dimana seorang nasabah apakah mampu dalam mengembalikan suatu pinjaman yang telah dipinjam untuk menjalankan usahanya. .

Pihak bank dalam mengambil keputusan untuk memberikan kredit,

terlebih dahulu harus diperoleh data bahwa, kredit yang diberikan mampu dikembalikan oleh debitur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Upaya yang dilakukan oleh bank untuk memperoleh data tersebut antara lain dengan cara melakukan analisis terhadap debitur. Analisis 6C sangat perlu dilakukan karena hal ini merupakan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan pemberian kredit.

Analisis 6 C terdiri dari *Character, Capital, Capaciti, Conditions of economi, Collecteral* dan *Constrain*. Analisis 6 C ini banyak sekali digunakan oleh beberapa bank di indonesia dan termasuk digunakan oleh PD BPR Bank Daerah Lamongan. kredit yang tidak memperhatikan kebijaksanaan dan

prosedur yang ada akan mengundang timbulnya penyimpangan yang lain, semakin jauh pemberian kredit dari pedoman yang telah disusun maka akan semakin besar persentase kredit macet. Salah satu hal yang paling penting dalam pemberian kredit yaitu dengan melakukan deteksi dini (evaluasi kembali) atas kredit yang diduga akan bermasalah, sehingga kredit tersebut dapat diselamatkan dan terhindar dari kemacetan. Berdasarkan uraian diatas penulis terdorong dalam menganalisis kelayakan atas kebijakan pengambilan kredit di bank daerah lamongan karna pentingnya penilaian dan analisis 6C terhadap calon debitur sebagai factor utama dalam pengambilan keputusan kredit.

TINJAUAN PUSTAKA

Selain itu Kasmir (2008:2) berpendapat bahwa “Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”. Berdasarkan ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah usaha yang berbentuk lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus of fund*) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (*lack of fund*), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Mac Leod dalam Firdaus dan Ariyanti (2009:2) mengatakan bahwa “Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau tenaga

kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu perjanjian untuk membayarnya disuatu waktu yang akan datang”.

Pada prinsipnya, bentuk dari kredit adalah uang bank yang dipinjamkan kepada masyarakat yang kemudian uang tersebut akan dikembalikan pada bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan disertai dengan kontra prestasi berupa bunga. Tetapi berdasarkan beragamnya jenis usaha serta berbagai unsur ekonomi yang mempengaruhi usaha masyarakat, maka jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, Firdaus dan Ariyanti (2009:10).

Penilaian atau analisis kredit adalah “semacam studi kelayakan (*feasibility Study*) atas perusahaan pemohon kredit”. (Firdaus & Ariyanti 2009:184)

Kasmir (2002:120) menjelaskan aspek-aspek yang perlu dinilai dalam penentuan kelayakan pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Aspek hukum/Yuridis
2. Aspek Keuangan
3. Aspek Teknis
4. Aspek Manajemen
5. Aspek Sosial Ekonomi
6. Aspek AMDAL

Prinsip 6C atau Analisa pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan kebijakan setiap bank. Dalam beberapa kasus seringkali digunakan metode analisa 6C, yang meliputi:

a. Character (Karakter)

Character adalah keadaan watak atau sifat dari debitur, baik dari kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Dalam Veithzal (2013) Analisa ini merupakan analisa kualitatif yang tidak dapat

dideteksi secara numerik, namun merupakan pintu gerbang utama proses persetujuan pembiayaan. Kesalahan dalam menilai karakter calon nasabah dapat berakibat fatal pada kemungkinan pembiayaan terhadap orang yang beritikad buruk. Untuk memperkuat data ini, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut, menurut Sunarto (hal 144) :

1. Wawancara Karakter seseorang dapat dideteksi dengan melakukan verifikasi dan interview.
2. BI (Bank Indonesia) checking BI checking dilakukan untuk mengetahui riwayat pembiayaan yang telah diterima oleh nasabah berikut status nasabah yang ditetapkan oleh BI.
3. Bank checking Bank checking dilakukan secara personal antara sesama officer bank, baik dari bank yang sama maupun bank yang berbeda karena biasanya officer bank memiliki pengalaman tersendiri dalam berhubungan dengan calon nasabah.
4. Trade checking Analisa dilakukan terhadap usaha-usaha sejenis, pesaing, pemasok dan konsumen. Pengalaman kemitraan semua pihak terkait pasti meninggalkan kesan tersendiri yang dapat memberikan indikasi tentang karakter calon nasabah, terutama masalah keuangan seperti cara pembayaran.

b. Capacity (Kapasitas)

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon debitur dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Veitzal (2013) Kapasitas calon nasabah sangat penting diketahui untuk memahami kemampuan seseorang untuk berbisnis karena watak yang baik saja tidak menjamin seseorang mampu menjalankan bisnis dengan baik. Untuk perseorangan, dapat terindikasi dari

referensi atau curriculum vitae yang dimilikinya, yang dapat menggambarkan pengalaman bisnis yang bersangkutan. Untuk perusahaan, dapat terlihat dari laporan keuangan dan past performance usaha untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya termasuk pembayaran pelunasan pembiayaan. Sunarto(hal 146) Untuk mengetahui kapasitas nasabah, bank harus memperhatikan:

1. Angka-angka hasil produksi
2. Angka-angka penjualan dan pembelian
3. Perhitungan rugi laba perusahaan saat ini dan proyeksinya
4. Data finansial perusahaan beberapa tahun terakhir yang tercermin dalam neraca laporan keuangan

c. Capital (Modal)

Capital atau modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur atau berapa banyak dana yang akan diikutsertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon debitur. Semakin besar modal yang dimiliki oleh calon debitur akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon debitur dalam mengajukan kredit. Ismail (2010) Analisa modal diarahkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keyakinan calon nasabah terhadap usahanya sendiri. Untuk mengetahui hal ini, maka bank harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan analisa neraca sedikitnya 2 tahun terakhir
2. Melakukan analisa rasio untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dari perusahaan

d. Condition of Economy (Kondisi Ekonomi)

Condition adalah situasi kondisi yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya memengaruhi kelancaran calon debitur. Veithzal (2013) Analisa diarahkan pada kondisi sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap usaha calon nasabah. Kondisi yang harus diperhatikan bank antara lain:

1. Keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah
2. Kondisi usaha calon nasabah, perbandingannya dengan usaha sejenis dan lokasi lingkungan wilayah usahanya
3. Keadaan pemasaran dari hasil usaha calon nasabah
4. Prospek usaha di masa yang akan datang
5. Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi prospek industri dimana perusahaan calon nasabah terkait di dalamnya

e. Collateral (Jaminan)

Collateral merupakan jaminan/agunan yang diberikan oleh calon debitur atas kredit yang di ajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, artinya apabila debitur tersebut tidak dapat membayar angsurannya dan termasuk dalam kredit macet, maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. ismail (2010) Analisa ini diarahkan terhadap jaminan yang diberikan oleh nasabah. Jaminan dimaksud harus mampu meng-cover risiko bisnis calon nasabah. Analisa yang dilakukan antara lain:

1. Meneliti kepemilikan jaminan yang diserahkan
2. Mengukur dan memperkirakan stabilitas harga jaminan dimaksud
3. Memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu

relatif singkat tanpa harus mengurangi nilainya

4. Memperhatikan pengikatannya, sehingga secara legal bank dapat dilindungi
5. Rasio jaminan terhadap jumlah pembiayaan. Semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin tinggi kepercayaan bank terhadap kesungguhan calon nasabah
6. Marketabilitas jaminan. Jenis dan lokasi jaminan sangat menentukan tingkat marketable suatu jaminan.

f. Constrain

Constrain adalah faktor hambatan seperti sosial psikologi yang ada pada suatu daerah yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan.

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan kredit calon debitur antara lain dikenal dengan prinsip 5P, 3R, 6C, dan analisis 6A. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian kredit serta analisis yang mendalam terhadap calon debitur, perlu dilakukan oleh bank agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan tersebut dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan. (Ismail, 2011)

yang dimaksud dengan analisa kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

1. Mempersiapkan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek, baik keuangan maupun non keuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat/tidak dapat dipertimbangkan suatu permohonan kredit
2. Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan

untuk pengambilan keputusan pimpinan dari permohonan kredit nasabah.

Kegiatan analisa kredit memiliki arti penting bagi bank, karena bank akan memiliki jaminan yang memadai selama kredit diberikan. Sutojo (1997:69) menyebutkan fungsi analisa kredit adalah:

1. Sebagai dasar bagi bank dalam menentukan tingkat suku bunga kredit dan jaminan yang disyaratkan untuk dipenuhi nasabah,
2. Sarana untuk pengendalian resiko yang akan dihadapi bank,
3. Syarat kredit dan sarana untuk struktur, jumlah kredit, jangka waktu kredit, sifa kredit, tujuan kredit, dan sebagainya,
4. Sebagai bahan pertimbangan pimpinan/direksi bank dalam proses pengambilan keputusan,
5. Sebagai alat informasi yang diperlukan untuk evaluasi kredit.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif , Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang merupakan uraian sistimatis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti(Sugiyono,2011: 58).sampel penelitian ini diambil dengan maksud untuk memperoleh keterangan mengenai obyek-obyek penelitian dangan cara mengamati sebagaian dari populasi. Yaitu dengan mengambil sebagian data kreditur selama tahun 2018 pada PD.BPR.Bank Daerah Lamongan.dengan data tersebut peneliti dapat menggambarkan secara jelas atas proses dan sistim seleksi kredit yang ada.Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan analisis kredit pada PD BPR Bank Daerah

Lamongan. Adapun langka – langkanya adalah sbb :

1. Analisis sebelum lapangan
2. Analisis data dilapangan
 - ✓ *Reduksi data*
 - ✓ *Data display* (penyajian data)
 - ✓ *ConclusionDrawing/ Verification*

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengeanai bagaimana pendekatan analisis 6C yang ada pada prosedur PD.BPR.Bank Daerah Lamongan adalah Pendekatan analisis kredit adalah proses penilaian kelayakan suatu permohonan kredit yang ditujukan oleh calon debitur. Prosedur Pendekatan analisa kredit dalam dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Namun yang membedakan mungkin hanya terletak pada bagaimana cara bank tersebut menganalisa permohonan kredit calon debitur serta persyaratan yang ditetapkannya dengan pertimbangan masing-masing bank (SOP PD.BPR.Bank Daerah Lamongan). Adapun pedoman yang digunakan PD. BPR. Bank Daerah Lamongan dalam Pendekatan analisa kredit adalah sebagai berikut :

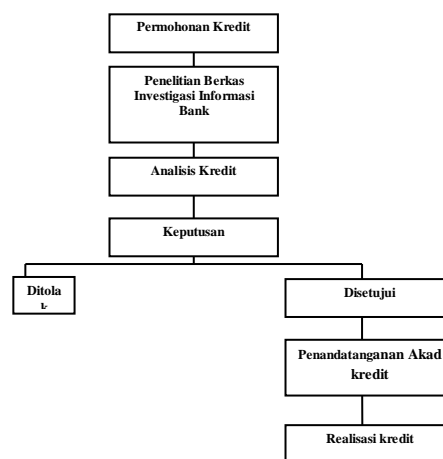
- a. *Character* yang dimaksud adalah pendekatan yang dilakukan oleh pihak analisa kepada calon debitur dengan melihat karakter yang baik dimana yang dimaksud adalah dengan ciri sebagai berikut : berkepribadian yang baik memiliki kejujuran, seorang yang tekun berusaha, kreatif, bukan seorang yang mudah putus asa dalam berusaha, memiliki lingkungan yang baik, realisasi usaha yang luas dan memiliki riwayat hidup yang baik. Dimana faktor ini yang paling penting yang harus dimiliki oleh calon debitur.

- b. *Capacity*, karakter yang baik dan bisa dipercaya bagi pihak analisa belum tentu mampu mengelola kredit secara baik sehingga tidak membawa manfaat karena itu diperlukan pendekatan kepada nasabah apakah calon nasabah mampu mengelola usahanya baik dalam hal ketrampilan, kemampuan menejemennya, menggerakkan usahanya dengan situasi pemasarannya, pendekatan analisis ini bisa dilihat dari perhitungan penghasilan usahanya situasi keuangan dan modal kerja yang dimiliki.
- c. *Capital*, bank tidak dapat memberikan kredit kepada pengusaha tanpa modal sama sekali karena kredit bank bersifat tambahan modal yang telah dimiliki untuk meningkatkan usaha yang ada.jadi dalam pendekatan analisa ini paling tidak sebagian modal dari usaha calon nasabah harus modal sendiri.
- d. *Collateral*, kredit yang diberikan senantiasa dibayangi oleh berbagai macam resiko dan untuk berjaga- jaga timbulnya resiko ini diperlukan benteng terakhir untuk penyelamatan kredit dari bank adalah anggungan cukup dan kuat secara yuridis.
- e. *Condition Of Economi*, karakter yan baik, kemampuan yang mendukung dan modal yang cukup belum memenuhi syarat untuk memperoleh kredit karena faktor situasi harus mendukung terutama syarat yuridis dan syarat ekonominya yaitu usaha tersebut tidak bertentangan dengan hukum yang ada memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan.
- f. *Constraint*, bank harus meneliti dan mempelajari berbagai masalah dan hambatan baik yang

berupa peraturan resmi maupun kebiasaan yang berlaku umum dalam masyarakat agar nantinya kredit tidak mengalami gangguan.

Analisis Kredit merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai suatu permohonan kredit yang telah diajukan oleh calon debitur. Dengan melakukan analisis terhadap permohonan kredit tersebut bank ingin mendapat keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit tersebut layak(*feasible*). Bank melakukan analisis kredit dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat, sehingga analisis kredit merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam keputusan kredit.

Gambar 5.1
Sistim Prosedur Pengajuan Kredit



Sumber
PD. BPR. Bank Daerah Lamongan

Dari gambar tersebut dapat diuraikan sistim prosedur pengajuan kredit pada PD.BPR.Bank Daerah Lamongan sebagai berikut :

1. Permohonan kredit
Dimulai dari nasabah datang ke bank dan mengajukan

- permohonan kredit dengan melengkapi persyaratan yang telah ditentukan oleh PD.BPR.Bank Daerah Lamongan.
2. Penelitian Berkas Investigasi Informasi Bank Tahap selanjutnya adalah penyelidikan dokumen-dokumen yang diajukan pemohon kredit oleh pegawai kredit. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Jika menurut pihak PD.BPR.Bank Daerah Lamongan belum lengkap atau belum cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan berkas yang dibutuhkan oleh pegawai kredit, maka permohonan kredit akan dibatalkan.
 3. Analisis Kredit Tahap analisis dimana selanjutnya data yang diperoleh kemudian diolah dengan pendekatan analisis kredit dimana pendekatan tersebut bisa dilihat diatas.
 4. Keputusan Setelah memulai berbagai penilaian mulai dari kelengkapan dokumen dan keaslian dokumen serta analisis kredit, PD.BPR.Bank Daerah Lamongan baru bisa memutuskan, permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah layak diterima atau tidak.
 5. Penandatanganan Akad Kredit Kegiatan ini merupakan lanjutan dari diputuskannya penerimaan kredit. Sebelum kredit dicairkan kepada nasabah maka dilakukan akad kredit oleh nasabah, kemudian mengikat jaminan kredit atau surat perjanjian yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan antara pegawai Kredit dan pihak analisa PD.BPR.Bank Daerah Lamongan dengan debitur secara langsung.
 6. Realisasi kredit Setelah akad kredit ditandatangani maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan kredit. Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka buku tabungan di PD.BPR.Bank Daerah Lamongan. Dengan demikian penarikan dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari analisa dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Sebagian besar para calon debitur memperoleh kelayakan kredit setelah memenuhi persyaratan Analisis 6 C yang diterapkan pada PD. BPR. BANK Daerah Lamongan, PD. BPR. BANK Daerah Lamongan menggunakan pendekatan analisis 6C dalam seleksi calon debitur agar analisa yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal.

Aspek 6 C yang dimaksud adalah: *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economic dan Constrain*. Pendekatan analisa kredit terhadap calon debitur, memiliki arti yang sangat penting bagi PD. BPR. BANK Daerah Lamongan. Hal tersebut dikarenakan dari analisa kredit, pihak bank dapat memiliki pedoman sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur.

SARAN

Sesuai dengan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan ada beberapa saran-saran yang dapat penulis berikan antara lain sebagai berikut:

1. Pihak bank khususnya petugas *Account Officer* lebih meningkatkan ketelitian, kejujuran serta keobyektifannya saat menganalisa permohonan kredit calon debitur untuk mengurangi resiko.
2. Pihak bank lebih selektif dan teliti dalam menyeleksi kelayakan calon debitur mengingat resiko akibat ketidak telitinya *Account Officer* dapat merugikan pihak bank.
3. Mengadakan pelatihan dan pembinaan untuk *Account Officer* dalam menyeleksi kelayakan debitur dengan mendatangkan pemateri dari luar Bank Daerah Lamongan, misal dari Bank Indonesia atau Bank Dunia. Dengan tujuan agar *Account Officer* dapat lebih mahir dan lebih berpotensi dalam menyeleksi calon debitur.

DAFTAR PUSTAKA

Firdaus, Rachmat dan Maya, Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung: Alfabeta.

Ismail, DRS., MBA., AK. 2011, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ismail, *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta : Kencana, 2010)

Kasmir. S.E., M.M. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. S.E., M.M. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook Manajemen Pengkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit* Jakarta : Rajawali Press, 2013.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutojo, Siswanto, 1997, *Menangani Kredit Bermasalah*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.

Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*

Standart Oprasional dan Prosedur PD. BPR. Bank Daerah Lamongan:2

Taswan, S.E., M.Si. 2003, *Akuntansi Perbankan*. Semarang: UPP AMP YKPN.

**SELEKSI CALON DEBITUR MELALUI PENDEKATANANALISIS “6 C“ SEBAGAI FAKTOR UTAMA
UNTUK MENENTUKAN KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT DI PD. BPR. BANK DAERAH
LAMONGAN**
